RESORT PEMANDIAN ALAM DI SIPISPIS

MICKLE [1], dan Sanggam B. Sihombing [3]

[1] Mahasiswa Arsitektur, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi TD.Pardede, Medan

michaelfendi6@gmail.com

[2] Dosen Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi TD.Pardede, Medan
Jl. DR. TD.Pardede No. 8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia

sanggamsihombing@istp.ac.id

ABSTRAK

Sipispis merupakan ibukota kabupaten Serdang Berdagai sebuah tempat yang memiliki banyak area wisata baik dalam pemandian dan tracking. Memiliki sebuah potensi yang dapat dikembangkan dari segi wisatawan seperti tempat pemandian dan penginapan yang dapat menikmati alam. Resort yang akan dibangun ini akan berpotensi tidak hanya akan membuka lapangan kerja bagi orang – orang sekitar, namun juga akan menarik orang dari luar kota untuk datang, melihat, dan menikmati keindahan alam dari Sipispis.

Kata kunci: Pemandian, Penginapan, Arsitektur Lingkungan

Abstract

Sipispis is the capital of Serdang Berdagai district, a place that has many tourist areas, both in bathing and tracking. Has a potential that can be developed in terms of tourists such as baths and inns that can enjoy nature. The resort that will be built will have the potential not only to create employment opportunities for local people, but also to attract people from outside the city to come, see, and enjoy the natural beauty of Sipispis.

Keywords: *Baths, Lodging, Environmental Architecture*

1.1 Latar Belakang

Pemandian Alam di Sipispis adalah aliran Bah Bolon dari Pegunungan di Kabupaten Simalungun dan melewati Kabupaten Serdang Berdagai. sebuah tempat wisata alam yang berada di sekitar 23 kilometer dari perbatasan kecamatan Sipispis dan Dolok Merawan, Tebing Tinggi, dengan luas sekitar 2.670 Ha. Panorama keindahan alam khas pegunungan dan sungai yang mengalir jernih mampu memikat setiap pengunjung yang datang berwisata.

Dengan di rancangnya resort tepi sungai diharapkan dapat memberikan peluang untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara dan memanfaatkan Pemandian Alam sebagai fasilitas pendukung dalam merancang resort dengan tema Arsitektur Lingkungan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dalam judul proyek Resort Pemandian Alam di Sipispis adalah:

1. Merancang sebuah Resort yang memanfaatkan alam disekitar pemandian alam sebagai fasilitas pendukung dalam merancang resort.
2. Merancang sebuah Resort untuk meningkatkan peluang untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk tempat beristirahat dan merelaksasi dalam perancangan sebuah Resort.
3. Merancang sebuah Resort yang meminimalkan perusakan Alam dan Lingkungan dari berbagai pengaruh dampak bangunan terhadap lingkungan.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang muncul dalam perancangan proyek Resort Pemandian Alam adalah:

1. Bagaimana Merancang sebuah Resort yang memanfaatkan alam disekitar pemandian alam sebagai fasilitas pendukung dalam merancang resort.
2. Bagaimana Merancang sebuah Resort untuk meningkatkan peluang untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk

tempat beristirahat dan merelaksasi dalam perancangan sebuah Resort.

3. Bagaimana Merancang sebuah Resort yang meminimalkan perusakan Alam dan Lingkungan dari berbagai pengaruh dampak bangunan terhadap lingkungan.

2.1 Pengertian Judul

Adapun judul yang penulis angkat untuk tugas akhir ini adalah "Resort Pemandian Alam". Dari judul ini dapat diartikan sebagai:

1. Resort
   - Resort (sanggraloka atau resor) adalah tempat untuk orang berlibur, beristirahat, atau berwisata; daerah kecil. (KBBI)
2. Pemandian Alam
   - Pemandian Alam adalah air dari badan air yang dalam keadaan alami dipergunakan untuk pemandian bagi umum.. (KBBI)
   - Pemandian Alam adalah termasuk lingkungan hidup (golongan dan sebagainya) dan dianggap sebagai satu keutuhan (KBBI)
3. Sipispis
   - Sipispis adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara, Indonesia.
   - Sipispis adalah lokasi yang dipilih untuk merancang sebuah bangunan resort.

Jadi dari judul "Resort Pemandian Alam diSipispis" dapat diartikan menjadi:

Sebuah tempat tinggal sementara untuk berlibur, berwisata, rekreasi dan relaksasi dengan tujuan untuk menyegarkan jiwa dan raga, berada di lokasi pemandian alam satu lingkungan, yang berlokasi di Kabupaten Serdang Berdagai, Kecamatan Sipispis, Sumatra Utara, Indonesia.

2.2.1 Pengertian Resort

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

3.1.1 Pengertian Tema

Pengertian tema Arsitektur Lingkungan secara terperinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Arsitektur
   a. Suatu lingkungan binaan yang dibuat oleh manusia dan menjadi tempat manusia untuk melakukan segala aktifitas / kegiatannya.
   b. Arsitektur lingkungan
   c. Suatu pendekatan perencanaan bangunan yang berusaha untuk meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan.

3.1.2 Prinsip Dasar Konsep Arsitektur Lingkungan

Prinsip dasar konsep Arsitektur Lingkungan melibatkan beberapa komponen diantaranya pengolahan bangunan, lingkungan dan keterlibatan manusia dalam pembangunan yang harmonis. Arsitektur Lingkungan merupakan pembangunan berwawasan lingkungan, dimana memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin. Kualitas arsitektur biasanya sulit diukur, garis batas antara arsitektur yang berkualitas dan yang tidak berkualitas sangat tipis. Heinz Frick (1998)

3.1.2.1 Arsitektur Lingkungan Hemat Energy

Arsitektur Lingkungan Hemat Energy dan Bahan Baku, ada beberapa aspek yang mempengaruhi, yaitu sebagai berikut.

a. Responsif pada iklim setempat melalui penggunaan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim, pembangunan yang menghemat energi, orientasi terhadap sinar matahari dan angin, penyesuaian pada perubahan suhu siang-malam.

b. Subsitusi sumber energi yang tidak dapat diperbaharui dengan meminimalisasi penggunaan energi untuk alat pendingin, menghemat sumber energi yang tidak dapat diperbaharui, optimalisasi penggunaan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui serta memajukan penggunaan energi alternatif seperti penggunaan energi surya.

c. Penggunaan bahan bangunan yang dapat dibudidayakan dan yang menghemat energi dengan memilih bahan bangunan menurut penggunaan energi, menghemat sumber bahan mentah yang tidak dapat diperbaharui, minimalisasi penggunaan sumber bahan yang tidak dapat diperbaharui, upaya memajukan penggunaan energy alternatif, penggunaan kembali sisa-sisa bangunan (limbah) dan optimalisasi bahan bangunan yang dapat dibudidayakan.

3.1 Deskripsi Proyek

Proyek Resort Pemandian Alam Di Sipispis yang dirancang di Lokasi, Desa Buluh Duri, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Berdagai, Sumatra Utara, Indonesia. Resort Pemandian Alam di Sipispis merupakan proyek fiktif dengan kepemilikan swasta, di bangun pada tanah seluas 2,6 Ha. Resort dirancang dengan fasilitas tempat tinggal sementara, restoran yang akan menyediakan makan dan minum, serta fasilitas pendukung dan pelengkap resort.

Keadaan tapak ada beberapa bagian lahan yang tidak rata. Di sekitar tapak merupakan Pepohonan dan perumahan warga, pada tepi sungai warga membuat pondok untuk menjual makanan ringan dan minuman, menyewakan tikar, dan

menyewakan ban untuk rafting. Di depan tapak banyak pengunjung yang bermain air di tepi sungai.

4.1 Analisa Tapak

4.1.1 Analisa Pencapaian dan Entrance

Analisa Pencapaian dan Entrance dapat dilihat dari akses lokasi tapak.

Gambar 4.1 Analisa Pencapaian dan Entrance

Untuk mencapai tapak hanya ada 1 jalan yaitu jalan desa dengan lebar jalan 5m dengan kondisi jalan beraspal dan bebatuan kecil, sisi jalan dipenuhi pepohonan.

4.1.2 Analisa Sirkulasi

Analisa Sirkulasi melalui dari Akses Masuk ke A dan Akses Keluar melalui ke B.

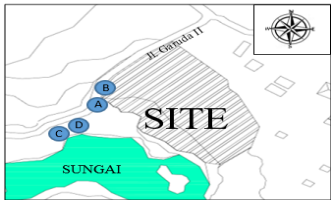

Gambar 4.2 Analisa Sirkulasi

Alternatif untuk akses masuk dan keluar tapak, sebagai berikut:

1. Sirkulasi public
   a. Masuk A – Keluar B
   (+) Posisi drop off cocok dan sirkulasi sesuai dengan pergerakan kendaraan.
   (+) Sirkulasi masuk dan keluar dapat menampung cukup banyak kendaraan.
   b. Masuk B – Keluar A
   (+) Posisi drop off tidak cocok dengan sirkulasi pergerakan kendaraan, dapat mengakibatkan macet.
   (+) Sirkulasi masuk dan keluar dapat menampung cukup banyak kendaraan.
2. Sirkulasi servis
   a. Masuk C – Keluar D
   (+) Entrance servis cukup jauh dengan entrance public sehingga tidak mengganggu pergerakan public.
   b. Masuk D – Keluar C
   (-) Entrance servis cukup jauh dari entrance servis, namun pergerakan kendaraan tidak terlalu bagus.

Kesimpulan:

Entrance public dibuat pada titik A, keluar pada titik B dan entrance servis pada titik C dan keluar pada titik D, agar pergerakan antara servis dan public tidak terganggu.

4.1.3 Analisa View

1. View ke dalam tapak

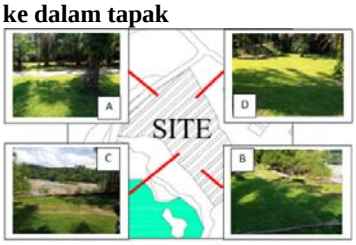

Gambar 4.3 Analisa View ke Dalam

- View A dari jalan, merupakan area orang berlalu-lalang, fasad bangunan pada View A harus dibuat lebih menarik.
- View B dari pepohonan dan jalan kecil desa.
- View C dari sungai, pengunjung menikmati suasana alam.
- View D dari Lokasi tapak dan pepohonan.

Untuk mengatasi view dari luar yang tidak menarik dapat diatasi dengan:

- Membuat ruang terbuka seperti taman yang dihiasi dengan tanaman hias.
- Membatasi pandangan dengan membuat pagar tanaman.
- Membatasi view dengan dinding massif.

Kesimpulan:

Dari hasil analisa view ke luar dapat disimpulkan:

- View A merupakan view dari jalan yang bagus maka tidak diberikan penghalang apapun.
- View B dan View D menghadap ke pepohonan, untuk memperindah view pada area tersebut ditanam taman hias agar terlihat lebih indah.
- View C menghadap ke sungai dan pepohonan, view tanpa penghalang karena merupakan view yang paling bagus.

Dari hasil analisa view ke dalam dapat disimpulkan

- View A merupakan area yang banyak orang berlalu lalang, makan pada View A fasad bangunan akan di buat lebih bagus dan tidak ada tanaman yang menghalangi view ke bangunan utama.
- View B dan View D yang menghadap bangunan akan dibuat taman agar terlihat lebih indah.

View C dibuat tanpa penghalang agar dapat menikmati bangunan dari kejauhan.

4.1.4 Analisa Matahari dan Angin

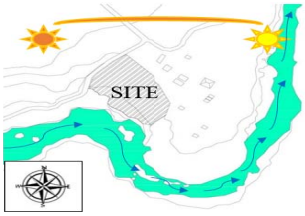

Gambar 4.4 Analisa Matahari dan Angin

Iklim di pemandian alam sipispis merupakan iklim tropis basah, dimana pada siang dan sore hari suhu iklim cukup panas dan hujan cukup deras. Untuk mengatasi kondisi iklim tropis dapat diatasi dengan cara:

1. Orientasi bangunan

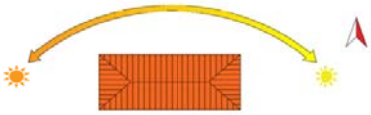

Gambar 4.5 Orientasi Bangunan

Memposisikan sisi bangunan yang panjang menghadap utara – selatan

Kelebihan:

- Bagian sisi bangunan yang mengenai panas matahari lebih sedikit.
- Bentuk bangunan lebih dinamis.
- View ke bangunan lebih menyeluruh.

Kekurangan:

- Ketidak sesuaian posisi bangunan terhadap tapak.

2. Vegetasi

Gambar 4.6 Vegetasi Sebagai Penyaring

Menggunakan vegetasi peneduh untuk menyaring sinar matahari.

Kelebihan:

- Intensitas sinar matahari ke bangunan berkurang
- Memperindah pada tapak

Kekurangan:

- Menghalangi view ke bangunan
- Memerlukan waktu yang lama untuk menumbuhkan pohon peneduh

3. Tritisan

Gambar 4.7 Tritisan Sebagai Penghalang

Menggunakan tritisan sebagai penghalang matahari dan hujan.

Kelebihan:

- Menghalangi sinar matahari pada waktu tertentu.
- Menghalangi hujan ke dinding bangunan.

Kekurangan:

- Tampak bangunan menjadi gelap karena bayangan

Kesimpulan:

Dari hasil analisa matahari dan angin dapat disimpulkan:

- Menempatkan sisi bangunan yang panjang menghadap utara – selatan.
- Menggunakan tritisan untuk menahan panas matahari.
- Memanfaatkan sunshading.
- Untuk mengatasi area yang terkena matahari panas akan diberi tanaman peneduh pada view yang tidak terlalu prioritas untuk view ke dalam.
- Menanam vegetasi yang dapat menyaring udara pada area yang kemungkinan berangin kencang.

4.1.5 Analisa Vegetasi

Gambar 4.8 Analisa Vegetasi

Untuk analisa vegetasi terdapat pohon disekitar site secara alami dan dijadikan vegetasi.

4.1.6 Analisa Parkir

Parkir merupakan salah satu fasilitas yang mendasar bagi kenyamanan pengunjung, sehingga kriteria yang harus diperhatikan antara lain :

- Mudah untuk dicapai baik dari luar maupun di dalam.
- Sirkulasi dan pencapaian yang jelas.
- Tidak mengganggu aktivitas lain.
- Mendapatkan ruang terbuka dan nyaman, didukung penghijauan.
- Kapasitas sesuai kebutuhan.

Akses Masuk ke Pemandian Alam	Tempat Parkir yang cocok untuk digunakan
Sumber : Dokumentasi Pribadi	Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kesimpulan:

Dari hasil analisa untuk parkir kendaraan di outdoor penggunaan parkir 90° parkir bus agar lebih menghemat lahan, 90° untuk sepeda motor, dan 90° untuk mobil.

4.4.1 Analisa Sistem Keamanan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Terdapat Pos jaga disekitar Pemandian Alam
Program pengamanan dengan 3 (tiga) tingkat yaitu:

1. Pengaman tingkat pertama meliputi:
   a. Sistem deteksi perusakan internal.
   b. Sistem pengawasan ruang internal, misalnya dengan menggunakan CCTV (*Closed Circuit Television*).
      Keuntungan:
      - Mempunyai kemampuan untuk *motion detection* (sensor gerak)
      - Mampu merekam dari manapun anda berada hanya via line telephone, tidak membutuhkan jaringan internet sehinga sangat mudah dan praktis.

      Kerugian:
      - Manusia tidak selalu dapat mengawasi setiap titik karena keterbatasan kondisinya.

   c. Penerangan buatan pada eksterior.
   d. Pengaktifan sistem sensor selama proses berlangsungnya kegiatan pada bangunan.
2. Pengamanan tingkat 2, yaitu mengaktifkan sistem alarm pada waktu berakhirnya kegiatan pada bangunan.
3. Pengaman tingkat 3 yaitu proteksi 24 jam pada keseluruhan bangunan oleh petugas keamanan.

Kesimpulan:
Dari hasil analisa sistem keamanan, dapat disimpulkan:
Sistem keamanan dilakukan dengan menggunakan CCTV dan dimaksimalkan dengan pengawasan 24 jam oleh petugas keamanan.

5.1 Konsep Tapak

5.1.1 Konsep Pencapaian dan Entrance

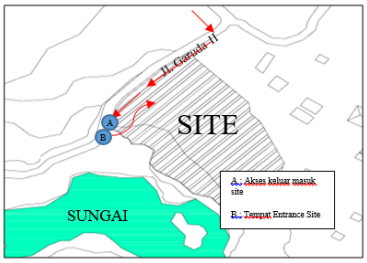

Gambar 5.1 Konsep Pencapaian dan Entrance

Konsep pencapaian dan entrance yang diterapkan pada resort pemandian alam adalah seperti hasil analisa yaitu melalui jalan desa.

5.1.2 `Konsep Sirkulasi

Gambar 5.2 Konsep Sirkulasi

Konsep yang diterapkan untuk sirkulasi adalah:

- Jalur masuk public dari poin A-B dengan lebar 5 meter untuk mobil, dan untuk roda dua.

5.1.3 Konsep View

Gambar 5.3 Konsep View

Konsep view masuk dan keluar yang diterapkan pada proyek resort pemandian alam disipispis adalah:
Konsep view A

- Penanaman tanaman pengarah pandang pada view A mengarah ke bangunan utama.
- Bangunan utama dibuat lebih jauh agar pandangan ke bangunan utama dapat lebih jelas.

Konsep view B dan D

- Pada bagian depan diberikan vegetasi peneduh dan penghalang dengan jarak sedang, agar dapat menghalangi view yang tidak bagus.

Konsep view C

- Semua bangunan di orientasikan menghadap ke view C tanpa ada penghalang pandangan, bangunan kamar dibuat berjarak agar view setiap kamar dapat maksimal.

- **Konsep Matahari dan Angin**

Gambar 5.4 Konsep Matahari dan Angin

Penerapan konsep matahari dan angin, dengan menyesuaikan bangunan terhadap iklim adalah:

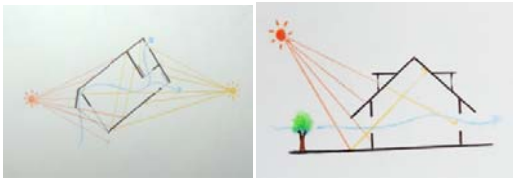

Gambar 5.5 Konsep Bangunan Terhadap Iklim

- Mengorientasikan banguan dengan sisi yang panjang lebih mengarah ke utara dan selatan.
- Menerapkan tritisan yang panjang untuk menghalangi matahari langsung, dan menerapkan pantulan cahaya ke dalam bangunan.
- Menggunakan dinding penghalang untuk mengurangi cahaya matahari langsung yang masuk.
- Menggunakan vegetasi pemecah udara untuk mengurangi kecepatan udara.
- Penyusun bangunan sejajar agar tidak menghambat aliran udara pada site.
- **Konsep Vegetasi**

Gambar 5.6 Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi pada site yang diterapkan adalah:

1. Sisi A
   Penggunaan vegetasi pada sisi A adalah vegetasi jenis pengarah pandang dan semak yang difungsikan sebagai tanaman penyaring debu dan mengarahkan pandangan dari luar ke bangunan utama.
2. Sisi C
   Menggunakan tanaman pembatas tanpa menghalangi view ke luar dan dalam.
3. Sisi B dan D
   Menggunakan tanaman peneduh dan penghalang pandang, untuk peneduh pada bangunan dan menghalangi view B dan D yang tidak bagus.

5.1.4 Konsep Parkir

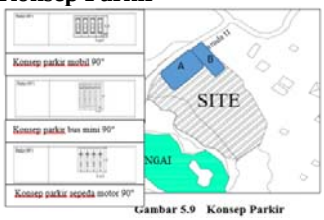

Gambar 5.7 Konsep Parkir

Parkir A merupakan parkir yang diperuntukkan untuk public, menggunakan konsep parkir 90° untuk mobil, 90° untuk sepeda motor, dan 90° untuk bus mini.

Parkir B merupakan parkir pengelola dan tamu menggunakan parkir 90°.

5.4.1 Konsep Distribusi Air Bersih

Konsep instalasi air bersih menggunakan sumber utama sumur bor, menggunakan air hujan dan air sungai sebagai sumber air tambahan. Sistem distribusi yang digunakan *down feed riser System.*

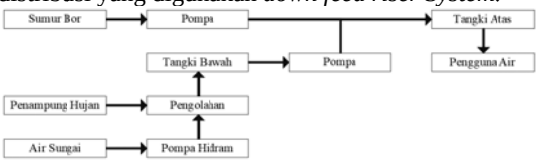

Gambar 5.8 Konsep Instalasi Air Bersih

5.4.2 Konsep Sistem Pembuangan Air Kotor

Konsep pembuangan air kotor menggunakan sistem pembuangan terpisah dan digabungkan ke sumur resapan, apabila air meluap maka akan disalurkan ke sungai.

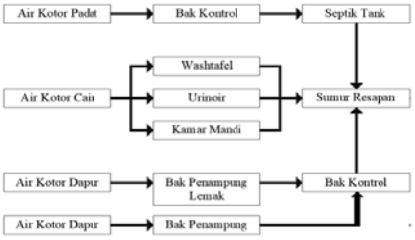

Gambar 5.9 Konsep Pembuangan Air Kotor

5.4.3 Konsep Sistem Pencegahan Kebakaran

Konsep pencegahan kebakaran yang digunakan ada 2 yaitu aktif dan pasif:

- Pencegahan aktif menggunakan APAR pada tiap bangunan, dan Pilar Hidran.
- Pencegahan pasif dengan membuat area evakuasi.

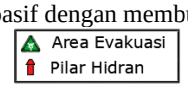

Gambar 5.10 Konsep Pencegahan Kebakaran

5.4.4 Konsep Sistem Keamanan

Konsep sistem keamanan menggunakan CCTV untuk memantau area public, dan untuk mendukung sistem keamanan menggunakan sistem penjagaan 24 jam oleh petugas keamanan, agar keamanan resort lebih maksimal.

5.4.5 Konsep Sistem Pembuangan Sampah

Konsep sistem pembuangan sampah dengan menggolongsan sampah menjadi dua jenis, yaitu:

- Sampah organis, sampah yang dapat terurai akan dijadikan sebagai pupuk untuk kebun.
- Sampah unorganis, sampah yang tidak dapat terurai di press untuk menghemat tempat

penampungan sementara, kemudia dibawa dengan truk sampah ke pembuangan akhir.

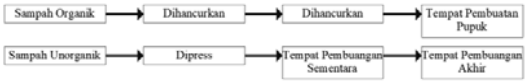

Gambar 5.11 Konsep Sistem Pembuangan Sampah

5.4.6 Konsep Sistem Komunikasi

Komunikasi pada resort tepi sungai batu katak menggunakan intercom untuk komunikasi antar departemen dan sistem PABX untuk komunikasi antar kamar, kamar dengan resepsionis dan bagian hotel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ir, Heinz Frick. 1986. Arsitektur dan Lingkungan : Kanisius 1990.

Neufret, Ernst, Data Arsitek Jilid 1 dan 2.. Jakarta : Erlangga, 2002.